



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SURVEY,QUESTION,READ,RECITE, AND REVIEW (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V

Rezky Nur Auliya Muhiddin¹, Nasaruddin²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: rezkynurauliyamuhiddin@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: nasaruddin@unm.ac.id

Artikel info

Received:03-04-2025

Revised:10-04-2025

Accepted:09-05-2025

Published:26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 24 siswa kelas V sebagai peserta utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif melalui observasi kegiatan belajar, tes untuk menilai pencapaian belajar, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode gabungan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan siswa mengalami peningkatan, dengan mayoritas hasil belajar beralih ke kategori baik. Peningkatan ini menggambarkan bahwa model pembelajaran SQ3R tidak hanya mampu membantu siswa untuk memahami materi bacaan dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan interaktif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model SQ3R adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan hasil rata-rata sebesar 65%. Strategi ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Key words:

Kemampuan Membaca

Pemahaman, SQ3R



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dirancang untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan individu, khususnya anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya guna. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi terbaik mereka dalam berbagai dimensi kehidupan,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

baik itu intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Selain itu, pendidikan juga menjadi cerminan mutu suatu bangsa, karena tingkat pendidikan masyarakat sering kali berkorelasi dengan kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dan diatur secara tegas dalam perundang-undangan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada BAB II Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi utama dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, bermartabat, dan siap bersaing di tingkat internasional. Pendidikan nasional memiliki tujuan utama untuk memajukan kemampuan individu sekaligus membangun karakter dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur, sehingga mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Dalam konteks ini, pendidikan diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi setiap peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perasaan, sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang dianut oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pengaruh pendidikan tidak hanya bersifat personal tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan budaya di tingkat komunitas. Pendidikan yang unggul mampu memberikan fondasi intelektual, emosional, dan moral yang kuat, serta mendukung individu dalam mengembangkan potensi terbaik mereka. Dengan pendidikan yang berkualitas, upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan secara maksimal, sehingga visi besar pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, dan beradab dapat terwujud dengan baik. Dalam proses ini, bahasa memainkan peran yang sangat penting. Bahasa tidak hanya menjadi alat vital dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi elemen krusial dalam dunia pendidikan. Fungsinya adalah mendukung individu dalam berkomunikasi di berbagai bidang, seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Secara esensial, bahasa adalah sarana untuk belajar berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Dalam (2017), kemampuan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa memainkan peran yang sangat vital sebagai alat utama dalam proses pendidikan. Tanpa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

penggunaan bahasa yang jelas, tepat, dan efektif, proses pembelajaran akan mengalami hambatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi pencapaian tujuan pendidikan. Di lingkungan sekolah, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar yang sah, sejalan dengan posisinya sebagai bahasa nasional Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca memerlukan perhatian khusus agar dapat berkembang dengan optimal di dalam kelas, karena kemampuan membaca adalah dasar utama dalam memahami berbagai informasi.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, kegiatan membaca sering kali terasa monoton bagi siswa, terutama karena pendekatan tugas yang cenderung membosankan dan tidak menarik. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, fokus utama dalam pembelajaran membaca beralih pada pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam serta dapat menarik informasi penting yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Kemampuan membaca dengan pemahaman menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Nurul et al. (2021) menjelaskan bahwa tujuan membaca dengan pemahaman adalah memungkinkan pembaca untuk menangkap inti dari teks yang dibaca, termasuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Melalui proses ini, pembaca dapat menginterpretasikan kata-kata, memahami makna eksplisit maupun implisit, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bacaan.

Hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang mengalami kesulitan dalam memahami makna dari teks bacaan dan menarik kesimpulan dari informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, rendahnya minat membaca di kalangan siswa juga turut berperan sebagai hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis dari pihak guru.

Menurut Muhiddin et al. (2020), metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terbukti sebagai pendekatan yang efisien dalam mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Model ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih fokus pada materi yang sedang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dipelajari. Dengan menggunakan metode SQ3R, siswa diajak untuk secara bertahap mendalami teks melalui lima tahapan. Tahap pertama, Survey, melibatkan siswa dalam memindai atau meninjau secara keseluruhan isi teks, seperti judul, subjudul, dan elemen penting lainnya untuk membangun gambaran awal tentang materi. Pada tahap kedua, yaitu Question, siswa diminta untuk menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan elemen-elemen yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selanjutnya, tahap Read melibatkan siswa dalam membaca teks secara mendalam untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat. Di tahap keempat, yaitu Recite, siswa diminta untuk menyampaikan kembali jawaban yang mereka peroleh secara lisan, tanpa mengacu pada buku, untuk membantu memperkuat daya ingat mereka. Terakhir, tahap Review mengarahkan siswa untuk mengulang dan meninjau kembali seluruh proses, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kokoh dan mendalam.

Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan reflektif, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.. Proses ini menghasilkan kesimpulan yang merangkum jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan secara singkat dan jelas (Wawan Sudatha, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh sejumlah penelitian yang relevan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2024) mengungkapkan adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Selain itu, penelitian oleh Yesika dan rekan-rekannya (2020) juga membuktikan bahwa model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terstruktur, masing-masing siklus terdiri dari empat fase utama. Fase pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan strategi, materi ajar, dan alat bantu yang sesuai

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, model SQ3R diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti mencatat dan menganalisis aktivitas siswa serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang muncul. Terakhir, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari siklus tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Melalui rangkaian proses ini, penelitian bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekaligus memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 di UPT SPF SD Inpres Parang, Kota Makassar, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Subjek penelitian mencakup seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran serta 24 siswa kelas V, terdiri dari 14 siswi dan 10 siswa, yang aktif mengikuti proses belajar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus II dirancang sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil dari siklus I. Selama penelitian, data yang terkumpul meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, digunakan pendekatan campuran antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan rumus tertentu:

$$M = \frac{\sum fx}{n} \times 100$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$: Jumlah nilai seluruh peserta didik

n : Jumlah peserta didik

KKM ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana siswa mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam setiap mata pelajaran. Untuk memahami

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pencapaian tersebut, data hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel yang memberikan gambaran rinci mengenai performa individu maupun kelompok. Informasi yang disajikan dalam tabel ini sangat penting, karena digunakan sebagai dasar analisis untuk menentukan apakah siswa telah memenuhi kriteria kelulusan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Melalui data ini, pihak sekolah juga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sekaligus merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.:

DayaSerap	KategoriKeberhasilan Peserta Didik
0%-70%	Tidak Tuntas
71%-100%	Tuntas

Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan data observasi yang dianalisis secara kualitatif. Evaluasi terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dilakukan melalui format khusus untuk mengamati aktivitas guru. Sementara itu, kemajuan siswa diukur menggunakan lembar observasi yang merekam keterlibatan dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi berdasarkan dua indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas implementasi model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R). Indikator pertama mengukur sejauh mana model ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan fokus pada penerapan yang efektif di setiap tahapan. Tujuan untuk indikator ini adalah mencapai tingkat keberhasilan minimal sebesar 71%, yang tergolong dalam kategori "Baik", dengan nilai yang berkisar antara 71% hingga 100%. Penilaian ini mencakup aspek penerapan langkah-langkah dalam model tersebut dan bagaimana hal itu berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Informasi tambahan mengenai pencapaian indikator tersebut dapat dilihat pada tabel yang menyajikan hasil evaluasi penerapan model pembelajaran dalam konteks kegiatan belajar-mengajar di kelas.

<u>Taraf Keberhasilan</u>	<u>Kualifikasi</u>
71%-100%	Baik (B)
61%-70%	<u>Cukup (C)</u>
0%-60%	Kurang (K)

Sumber: Arikunto, 2014

Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan yang jelas dalam kemampuan pemahaman membaca siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R). Untuk mengukur peningkatan tersebut, kriteria ketuntasan belajar dijadikan acuan, di mana minimal 75% siswa di kelas diharapkan mencapai nilai minimal 70. Angka ini menjadi parameter dalam menilai efektivitas model SQ3R dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan standar ini, penelitian ini berupaya untuk menilai sejauh mana penerapan model tersebut dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SIKLUS I

Penilaian terhadap pelaksanaan siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti cara guru mengajar, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta hasil tes yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap teks yang dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan model SQ3R dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mereka. Hasil evaluasi dari observasi tersebut dapat dilihat lebih rinci dalam tabel yang tersedia:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	12	20	60%	Kurang
Pertemuan II	14	20	70%	Cukup
Jumlah Persentase			130%	
Rata-rata Persentase			65%	
Kategori			Cukup	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel, dapat diamati bahwa pada sesi pertama, skor yang dicapai oleh guru adalah 60%, yang termasuk dalam kategori Kurang (K). Namun, pada sesi berikutnya, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 70%, yang kini berada pada kategori Cukup (C). Jika dilihat dari rata-rata persentase keseluruhan aktivitas mengajar guru, nilai yang tercatat adalah 65%, yang masih tergolong dalam kategori Cukup (C). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) pada tahap ini belum mencapai target yang diinginkan. Selain itu, data observasi terkait aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran ini juga tercatat dalam tabel yang tersedia.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	10	20	50%	Kurang
Pertemuan II	14	20	70%	Cukup
Jumlah Persentase			120%	
Rata-rata Persentase			60%	
Kategori			Kurang	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, hasil yang dicapai siswa berada di angka 50%, yang termasuk dalam kategori Kurang (K). Namun, pada pertemuan berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai siswa mencapai 70%, yang masuk dalam kategori Cukup (C). Secara keseluruhan, jika dihitung rata-rata persentase aktivitas siswa selama seluruh sesi, hasilnya adalah 60%, yang masih tergolong dalam kategori Kurang (K).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan. Meskipun demikian, penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pada siklus pertama, setelah penerapan model SQ3R, tercatat ada 10 siswa yang memperoleh nilai antara 71 hingga 100, yang menandakan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sementara itu, 14 siswa lainnya meraih nilai antara 0 hingga 70, yang menunjukkan mereka belum mencapai ketuntasan. Rincian lebih lanjut mengenai hasil tes pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

Tabel Data Ketuntasan Tes Akhir Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
71-100	Tuntas	10	42%
0-70	Tidak Tuntas	14	68%
Jumlah		24	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir pada siklus pertama belum mencapai target minimal 80% dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa, meskipun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari harapan dan belum memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini melanjutkan ke siklus kedua untuk melakukan evaluasi menyeluruh, perbaikan, serta upaya perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran agar target yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih baik pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pada siklus kedua, hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aktivitas pengajaran guru jika dibandingkan dengan siklus pertama. Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus ini mencerminkan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan analisis serta evaluasi terhadap siklus pertama. Penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) memberikan dampak yang positif, di mana guru semakin mahir dalam mengelola kelas dan mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada data yang tercatat dalam tabel berikut, yang menunjukkan perubahan positif pada setiap tahap pembelajaran yang diterapkan:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	16	20	80%	Baik
Pertemuan II	18	20	90%	Baik
Jumlah Persentase			170%	
Rata-rata Persentase			85%	
Kategori			Baik	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data yang tercatat pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor persentase 80%, yang termasuk dalam kategori "Baik" (B). Pada pertemuan berikutnya, skor guru meningkat menjadi 90%, yang juga berada dalam kategori "Baik" (B). Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kualitas pengajaran guru dari sesi pertama ke sesi kedua. Jika dihitung rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dari kedua sesi, diperoleh angka 85%, yang menandakan bahwa kinerja pengajaran guru termasuk dalam kategori "Baik" (B). Angka ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas pengajaran setelah perbaikan yang dilakukan antara siklus pertama dan kedua.

Proses ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Tabel berikut menyajikan data hasil observasi yang menggambarkan bagaimana penerapan model ini berpengaruh terhadap partisipasi dan kemampuan belajar siswa.:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	16	20	80%	Baik
Pertemuan II	17	20	85%	Baik
Jumlah Persentase			165%	
Rata-rata Persentase			82,5%	
Kategori			Baik	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data yang ada di tabel, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, nilai tertinggi yang tercatat dalam observasi aktivitas siswa adalah 16, dengan persentase 80%, yang termasuk dalam kategori "Baik" (B). Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 17, dengan persentase 85%, yang juga masuk dalam kategori "Baik" (B). Rata-rata dari kedua pertemuan ini adalah 82,5%, yang masih dalam kategori "Baik" (B). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Di akhir siklus kedua, tes menunjukkan bahwa 20 siswa memperoleh nilai antara 71 dan 100, yang berarti mereka telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, 4 siswa lainnya memperoleh nilai antara 0 dan 70, yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai ketuntasan. Rincian hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Ketuntasan Tes Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
71-100	Tuntas	20	83%
0-70	Tidak Tuntas	4	17%
Jumlah		24	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami bacaan siswa. Sebanyak 20 siswa, atau sekitar 83% dari jumlah total peserta, berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, 4 siswa lainnya, yang mewakili 17%, belum mencapai nilai ketuntasan dalam tes tersebut. Perbandingan hasil tes antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, terbukti dari lebih dari 80% siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai lebih dari 70. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Keberhasilan ini terlihat jelas pada siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, Kota Makassar, di mana metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca mereka. Hasil ini menegaskan bahwa model SQ3R memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar yang lebih efektif, dengan fokus pada peningkatan pemahaman bacaan siswa.

Pembahasan

Model SQ3R tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan terfokus. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pada siklus I, aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru masih tergolong dalam kategori "Cukup" (C). Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kurang optimalnya penerapan kebiasaan membaca yang seharusnya dilakukan di awal proses pembelajaran. Kebiasaan membaca yang terstruktur sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar lebih fokus dan siap dalam menerima materi. Namun, absennya aktivitas ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal, sehingga memengaruhi efektivitas keseluruhan metode yang diterapkan. Dengan identifikasi permasalahan ini, perbaikan direncanakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya guna mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa tahapan dari model SQ3R belum terlaksana dengan sempurna. Ketidakterlaksanaan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang belum optimal. Oleh karena itu, siklus II dilaksanakan sebagai langkah perbaikan dan refleksi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk mengatasi masalah yang muncul selama siklus I, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Pada siklus II, terlihat perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, yang sebelumnya berada dalam kategori "Cukup" (C) pada siklus I, kini berhasil naik ke kategori "Baik" (B). Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang jelas dalam kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, yang mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif telah memberikan hasil yang positif. Selain itu, observasi terhadap aktivitas mengajar guru juga menunjukkan perkembangan positif yang signifikan. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan interaktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa dalam memahami teks dengan lebih mendalam. Perkembangan ini mencerminkan dampak positif dari evaluasi dan perbaikan yang dilakukan setelah siklus pertama, menjadikan proses pembelajaran lebih optimal. Pada siklus pertama, aktivitas mengajar guru masih berada pada tingkat yang tergolong dalam kategori "Cukup" (C). Namun, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, kualitas pengajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, dengan aktivitas mengajar guru berhasil mencapai kategori "Baik" (B). Perbaikan ini tidak hanya terlihat pada aspek pengajaran guru, tetapi juga tercermin dalam partisipasi dan keterlibatan siswa. Jika pada siklus pertama aktivitas belajar siswa masih berada dalam kategori "Kurang" (K), maka pada siklus kedua terjadi lonjakan yang mencolok, di mana siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan sehingga aktivitas belajar mereka masuk dalam kategori "Baik" (B). Hasil dari siklus kedua ini menegaskan keberhasilan upaya perbaikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, baik dari segi metode pengajaran guru maupun dari tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan ini menjadi bukti bahwa langkah-langkah yang diambil telah mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Perubahan yang tercatat menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peran aktif guru dalam mengarahkan dan mendampingi siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar juga menunjukkan peningkatan yang jelas, jauh lebih baik daripada pada siklus pertama. Pada siklus kedua, peran guru tidak hanya terbatas pada pengelolaan pembelajaran, namun juga mencakup pemberian dorongan dan motivasi yang cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa, menciptakan suasana yang lebih interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dengan adanya perubahan ini, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, Kota Makassar. Metode ini terbukti efektif tidak hanya dalam memfasilitasi pemahaman teks, tetapi juga dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan model tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dan lebih terfokus dalam menyerap materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bernilai. Temuan ini menunjukkan bahwa SQ3R berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan produktif, yang mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, saya bersyukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya yang memungkinkan saya menyelesaikan artikel ini dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong atas bimbingan dan dukungannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada suami, orang tua, dan keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat. Semoga kebaikan mereka dibalas dengan yang terbaik oleh Allah SWT. Saya juga berterima kasih kepada UPT SPF SD Inpres Parang atas kesempatan praktik lapangan yang sangat berharga. Tak lupa, terima kasih kepada teman-teman PPG PGSD 011 yang telah mendampingi saya dengan dukungan yang luar biasa sepanjang perjalanan ini.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar. Hasilnya terlihat jelas dari perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa berada di kategori Cukup (C), namun setelah evaluasi dan perbaikan, siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata siswa berada di kategori Baik (B). Selain itu, ada perbaikan dalam pengajaran

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

guru dan partisipasi siswa yang semakin meningkat. Aktivitas mengajar guru yang sebelumnya di kategori Cukup (C) pada siklus pertama, naik ke kategori Baik (B) di siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa guru berhasil menyesuaikan metode pembelajaran dengan lebih efisien, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Perubahan positif ini berpengaruh pada berbagai elemen pembelajaran, sehingga tujuan penelitian tercapai dengan hasil yang memadai. Begitu pula, keterlibatan siswa yang sebelumnya berada dalam kategori Kurang (K) pada siklus pertama, mengalami perkembangan signifikan dan berhasil masuk dalam kategori Baik (B) pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model SQ3R tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif serta meningkatkan partisipasi siswa yang semakin aktif dan terlibat.

Saran

Berdasarkan analisis dan hasil yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan untuk implementasi di masa depan. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam meningkatkan dan mengembangkan praktik pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal dan berkelanjutan:

1. Model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) merupakan salah satu pendekatan yang sangat direkomendasikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks bacaan secara mendalam. Strategi ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur bagi para pendidik, sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan penerapan yang tepat, metode ini mampu memaksimalkan potensi siswa dalam proses belajar, baik dari segi pemahaman konsep maupun hasil belajar yang dicapai.
2. Dalam proses pembentukan kelompok belajar, guru perlu memperhatikan dengan seksama keberagaman karakteristik siswa, termasuk tingkat kemampuan akademik dan latar belakang mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kelompok yang seimbang, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan belajar dari anggota lainnya. Dengan memperhatikan aspek ini, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kolaboratif, dan merata, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti yang berencana melanjutkan penelitian dengan model pembelajaran SQ3R, disarankan untuk menggali lebih dalam setiap tahap dari strategi ini guna meningkatkan efektivitasnya. Penyesuaian dapat dilakukan melalui inovasi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan teknologi digital atau pengembangan materi interaktif. Selain itu, adaptasi strategi ini juga harus mempertimbangkan keragaman kondisi siswa dan lingkungan belajar, sehingga penerapan SQ3R dapat memberikan dampak yang lebih luas dan optimal dalam berbagai situasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Salsabila, Neneng Sri Wulan, Primanita Sholihah Rosmana. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhiddin, M., Ibrahim, I., Akmal, N., & Hasan, S. (2020). "Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R dalam Pembelajaran IPA di SMP". *Jurnal Biology Education*.8(1), 11-12.
- Nadifa, Uswatun (2024). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Tumampung I Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep" *Jurna Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPtek) Vol 2 (3)*.
- Nurul, Zahriani, Cut Rahmayani, Humaira, and Sunarti. (2021). "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai." *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(1): 30–48.
- Nopilda, Lisa, and Muhammad Kristiawan. (2018). "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3 (2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>.
- Wawan, S. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran SO3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus VI Buleleng Tahun2013/2014," *E-Journal Mimbar PGSD*, 2(1),hal. 97.
- Yesika, dkk. (2020). "Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD" (*E-Jurnal STKIP Modern Ngawi*) <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>